

## PENUTUP

### 7.1 Kesimpulan

1. Responden dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja di kecamatan Koto Tengah lebih banyak dengan polimorfisme pengulangan CAG pendek
2. Tidak terdapat hubungan hiperandrogen klinis dengan polimorfisme pengulangan CAG gen reseptor androgen pada siswa dengan gangguan siklus menstruasi di SMA Kecamatan Koto Tengah Padang
3. Tidak terdapat hubungan obesitas dengan polimorfisme pengulangan CAG gen reseptor androgen pada siswa dengan gangguan siklus menstruasi di SMA Kecamatan Koto Tengah Padang
4. Tidak terdapat hubungan acantosis nigrican dengan polimorfisme pengulangan CAG gen reseptor androgen pada siswa dengan gangguan siklus menstruasi di SMA Kecamatan Koto Tengah Padang
5. Tidak terdapat hubungan hiperandrogen klinis dan acantosis nigrican dengan polimorfisme pengulangan CAG gen reseptor androgen pada siswa dengan gangguan siklus menstruasi di SMA Kecamatan Koto Tengah Padang
6. Tidak terdapat hubungan hiperandrogen klinis dan obesitas dengan polimorfisme pengulangan CAG gen reseptor androgen pada siswa dengan gangguan siklus menstruasi di SMA Kecamatan Koto Tengah Padang
7. Tidak terdapat hubungan obesitas dan acantosis nigrican dengan polimorfisme pengulangan CAG gen reseptor androgen pada siswa dengan gangguan siklus menstruasi di SMA Kecamatan Koto Tengah Padang
8. Tidak terdapat hubungan hiperandrogen klinis, obesitas, dan acantosis nigrican dengan polimorfisme pengulangan CAG gen reseptor androgen pada siswa dengan gangguan siklus menstruasi di SMA Kecamatan Koto Tengah Padang

## 7.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya hubungan dengan manifestasi klinis PCOS lainnya karena hiperandrogen yang diperiksa pada penelitian ini hanya berdasarkan klinis, tanpa menilai kadar hormon androgen secara biokimia
2. Sampel penelitian ini adalah remaja dengan usia dominan 16-18 tahun, sedangkan kejadian hirsutisme umumnya dimulai pada akhir masa remaja atau awal 20 tahun. Kemungkinan pada sample penelitian dapat sudah terjadi hiperandrogen namun belum bermanifestasi secara klinis, sehingga membuat hubungan ini tidak bermakna.
3. Kemungkinan nilai *cut off* Ferriman-Gallwey pada sample penelitian ini lebih rendah dibandingkan nilai yang digunakan, sehingga sampel yang sebenarnya sudah memiliki klinis hirsutisme tidak terdiagnosis karena Indonesia belum memiliki nilai *cut off* Ferriman-Gallwey.

## 7.3 Saran

1. Pemeriksaan polimorfisme pengulangan CAG gen reseptor androgen dapat disarankan kepada dokter dalam memprediksi kejadian gangguan siklus menstruasi pada remaja terkait PCOS.
2. Diharapkan terdapat penelitian lanjutan terhadap fenotip PCOS dan polimorfisme pengulangan CAG gen reseptor androgen yang dapat membuktikan teori keterkaitan peningkatan aktivitas reseptor androgen, sehingga pemeriksaan polimorfisme androgen ini dapat menjadi pemeriksaan yang standar dilakukan dalam memprediksi resiko untuk terjadinya PCOS pada pasien remaja.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya melibatkan penilaian kadar hormon androgen, sehingga dapat menilai klinis PCOS lebih akurat.
4. Diharapkan terdapat penelitian lainnya yang menilai skor Ferriman-Gallwey dengan klinis hiperandrogen pada masyarakat Indonesia, sehingga didapatkan nilai *cut off* Ferriman-Gallwey yang sesuai dengan masyarakat Indonesia